

# Kajian Fungsi Ruang Luar pada Pusat Dakwah Islam di Kota Bandung

1. Dewi Parlina (ITENAS)
2. Rizqya Akbarsyah (ITENAS)
3. Gun Gun Yuliansyah (ITENAS)
4. Septian Adi Putra (ITENAS)

Jurusan Arsitektur - Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan  
Institut Teknologi Nasional  
dpar@itenas.ac.id

## Abstrak

*Pada awalnya lokasi ini berfungsi sebagai pemukiman, dan mulai dimanfaatkan menjadi ruang publik pada tahun 1980-an. Namun pada saat ini, kawasan ini telah diubah menjadi wadah untuk kegiatan islami di kota Bandung. Hal ini akhirnya memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk bersosialisasi, berdiskusi, rekreasi, belajar, dan melakukan hal-hal positif lainnya.*

*Meskipun konsep tapak pusat dakwah islam kota bandung sudah terencana, namun pada akhirnya beberapa ruang pada kawasan pusat dakwah islam mengalami peralihan fungsi ruang, dari ruang dengan fungsi tunggal menjadi ruang dengan fungsi yang fleksibel, seperti ruang parkir dan taman. Sehingga perubahan tersebut berpengaruh pada pola aksesibilitas kawasan, dan pola sirkulasi dalam kawasan tersebut. Dan peranan Arsitektur sangat penting dalam proses pembentukan kawasan Pusat Dakwah Islam atau islamic center baik secara fungsi maupun visual. Bagaimana terhubungnya fungsi satu dengan lainnya sehingga terbentuk sebuah linkage, dimana linkage / hubungan antar fungsi tersebut sangat mempengaruhi kenyamanan pengguna.*

*Kata kunci: Konsep Perencanaan Tapak, Fungsi Ruang Luar, Aksesibilitas dan Sirkulasi Tapak*

## Abstract

*This area initially serves as a settlement , and began to be utilized as a public space in 1980. But in this time, this area has been changed into the area of Islamic activities in Bandung. This thing finally provides an opportunity for people to socialize, discuss, recreation, learning, and doing other things.*

*Although Site planning of PUSDAI has planned, but in the end some space in PUSDAI experiencing transition function space, from space with a single function into a space with flexible functions, such as parking spaces and parks. So that these changes have an impact on the accessibility of the area , and circulation patterns in this area. And architecture has an important role in the process of formation of PUSDAI or islamic center in function and visual. How to connecting function with each other to form a linkage, where in the linkage / relationship between these functions greatly affect the users become comfortable.*

*Keywords : Site Planning Concepts, Functions of Open Space, Accessibility and Circulation in Site*

## 1. PENDAHULUAN

Pusat Studi Dakwah Islam (PUSDAI) Jawa Barat merupakan *Islamic Center* di Kota Bandung. Lokasinya yang strategis sehingga membuat PUSDAI ini banyak dikunjungi orang dari berbagai kawasan di Kota Kembang maupun orang-orang yang sedang berkunjung ke Bandung. Keramaian biasanya terjadi bertepatan dengan hari besar keagamaan maupun ketika bulan suci Ramadhan datang.

Forum menyepakati pendirian Islamic Center / PUSDAI Jawa Barat dengan mengemban dua fungsi utama, yakni sebagai sarana pengembangan dan penyebaran Islam serta kebudayaan Islam di Jawa Barat, dan sebagai pusat penggudokan sumber daya manusia umat Islam yang berdaya cipta dan berdaya pembaharuan yang beriman, bertakwa, serta berilmu pengetahuan.

Pada kawasan Pusat Dakwah Islam ini selain mesjid megah nan mewah yang sanggup menampung sampai 4000 jama'ah ini, juga terdapat bangunan lain dengan fungsi masing-masing. Di antaranya ruang seminar Cendikia C berkapasitas 100 dan, Ruang Cendikia D berkapasitas 40 orang, Gedung Serba guna Bale Asri berkapasitas 2.000 orang yang biasa digunakan untuk pameran dan pertemuan lain.

Pada awalnya ruang - ruang terbuka luar pada kawasan Pusat Dakwah Islam memiliki fungsi sesuai perencanaan, namun dalam perkembangannya kawasan Pusat Dakwah Islam memiliki fungsi-fungsi lain terbentuk karena kebutuhan. Oleh karena, itu ruang-ruang luar pada kawasan Pusat Dakwah Islam memiliki fungsi yang fleksibel diluar dari aspek-aspek fungsi yang direncanakan.

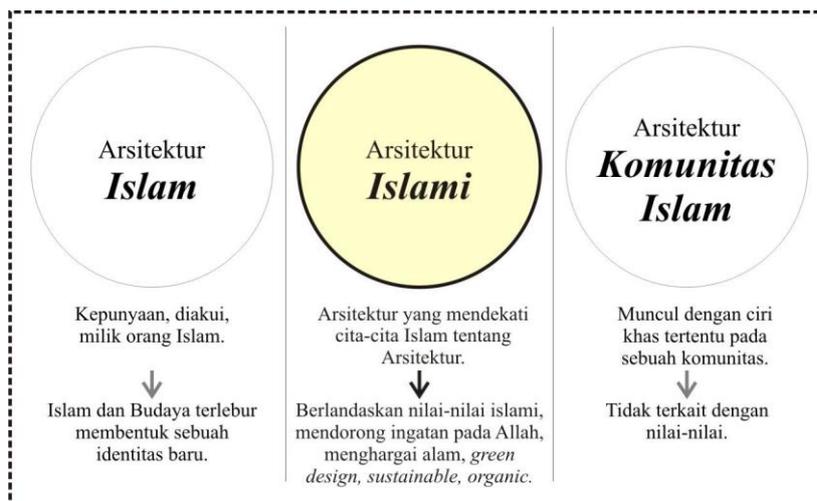
Pendekatan studi ini dilakukan untuk memberikan kejelasan dan pengenalan dalam kasus yang diangkat. Metodologi penulisan ini adalah mengkaji alur hubungan antar fungsi bangunan dan alur hubungan fungsi ruang luar pada kawasan Pusat Dakwah Islam di kota Bandung. Karena penulisan ini juga merupakan penulisan kualitatif yang bertujuan untuk memberi penjelasan (*explanatory*), maka cara yang digunakan dalam penelitian ini melalui penalaran induktif, yaitu memperoleh kesimpulan-kesimpulan umum dari sejumlah kasus tunggal. Pendekatan penulisan yang dipakai dalam melaksanakan penulisan ini adalah dengan *grounded theory*, yaitu jenis penulisan kualitatif yang mempunyai sasaran secara induktif menghasilkan sebuah teori dari hasil data-data yang didapat. Pada model penulisan ini peneliti membangun *substantive theory* yang berbeda dari *grand* atau *formal theory*.

Dengan disusunnya seminar ini diharapkan dapat menyadarkan pembaca akan pentingnya pendidikan religi terutama kita mahasiswa yang merupakan penerus bangsa, dan juga mengingatkan para perancang mengenai desain Fungsi Ruang Luar yang baik pada ruang terbuka agar dapat memadai segala aktifitas masyarakat.

## 2. KAJIAN TEORI

### 2.1 Arsitektur dalam Islam

Arsitektur Islam sebagai salah satu bagian dari kebudayaan Islam adalah hasil usaha manusia yang berwujud konkrit dalam upayanya untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Jasmani karena Arsitektur Islam merupakan tempat yang berupa bangunan-bangunan untuk menampung kegiatan manusia. Rohani karena memang telah menjadi kenyataan dimana Islam berpengaruh amat mendalam terhadap kejiwaan manusia. Dalam Arsitektur Islam terdapat elemen fisik dan non fisik, atau elemen simbolis dan filosofis. Elemen simbolis cenderung dapat ditangkap oleh indera manusia, merupakan pengolahan unsur-unsur fisik permanen, semi permanen dan non permanen. Elemen filosofis merupakan unsur-unsur yang berkaitan dengan dengan perwujudan keyakinan, sikap, perilaku dan tindakan yang berpedoman dengan Al-Quran dan Al-Hadist. (Qomarun, 2004).



**Skema 1. Pengertian Arsitektur Islam, Arsitektur Islami dan Arsitektur Komunitas Muslim**

**(Sumber: analisis "andri sopiandi" (2012) Penerapan Nilai Formatif Islami dalam Aspek-Aspek Perancangan Arsitektur, Institut Teknologi Bandung)**

## 2.2 Tinjauan Ruang Publik

Ruang terbuka publik berfungsi sebagai *civic center*, maka terlebih dahulu harus dipahami mengenai *civic space*. *Civic space* menurut Gibbert (1972) memiliki pengertian yang tidak dapat dipisahkan, yang artinya ruang terbuka sebagai wadah yang dapat digunakan untuk aktivitas penduduk sehari-hari. Sedangkan pengertian *civic center* secara harafiah adalah pusat kegiatan dimana masyarakat melakukan aktifitasnya.

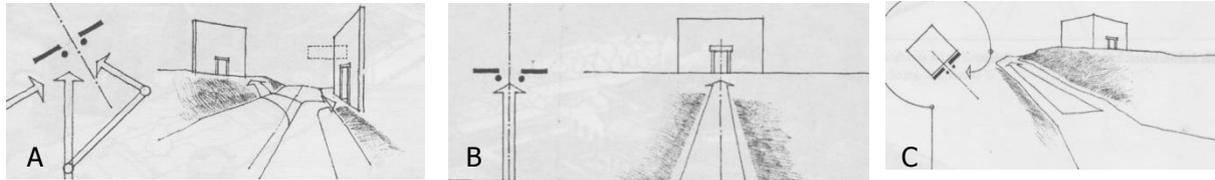
Gulzar Haider mengutarakan bahwa prinsip-prinsip rancangan yang menyatukan cita-cita lingkungan Islami dapat dilihat melalui tiga nilai formatif. Pertama, sensitivitas lingkungan yang berarti bahwa konsep Arsitektur Islam adalah harus menghargai alam, mempunyai sifat tidak merusak alam, sesuai dengan apa yang dibutuhkan, tidak mengada-ada atau dalam hal ini menghindarkan simbolisasi yang menjurus kepada sesuatu yang tidak rasional dan menjurus kepada pembodohan berpikir, terlebih-lebih akan dipertanggung jawabkan kepada masyarakat, dan tidak boleh *mubazir*. Kedua, integritas morfologi yang berarti bahwa ruang luar islami harus memiliki kepekaan terhadap skala, ukuran, dan kualitas ruang. Dan ketiga adalah kejelasan simbolis, bahwa menuntut penghargaan terhadap fungsi, kegiatan, lingkungan serta tradisi masyarakat, sehingga dapat mendorong terbentuknya ciri dan identitas ruang.

Maka pengertian ruang terbuka publik sebagai *civic center* dalam fungsi islami tidak hanya sebatas ruang luar yang terjadi dengan membatasi alam dan komponen-komponennya (bangunan) menggunakan elemen keras seperti pedestrian, jalan, plaza, pagar, dan sebagainya. Maupun elemen lunak seperti tanaman dan air sebagai unsur pelembut dalam lansekap dan merupakan wadah aktivitas masyarakat, tetapi juga merupakan sebuah ruang yang dapat memenuhi kebutuhan batiniah (psikologis atau non-fisik), dan ini memerlukan ungkapan terhadap bentuk, rupa dan suasana. Hal ini dikarenakan dalam pandangan islam, Arsitektur diciptakan untuk kenyamanan penggunaannya.

## 2.3 Pencapaian

Pendekatan ke sebuah bangunan dan jalan masuknya mungkin berbeda-beda dalam waktu tempuh, dari beberapa langkah menuju ruang-ruang singkat hingga suatu jalur panjang dan berbelok-belok. Jalur tersebut mungkin tegak lurus langsung terhadap muka utama bangunan atau miring (tersamar). Sifat pendekatan mungkin berlawanan dengan apa yang

terlihat pada akhirnya, atau mungkin menerus sampai ke dalam rangkaian ruang-ruang interior bangunan, sehingga mengaburkan perbedaan antara suasana di dalam dan di luar bangunan.



**Gambar 1. Pencapaian, A. Tersamar, B. Langsung, C. Berputar  
(Sumber : Francis D.K Ching : Bentuk, Ruang, & Tatanan)**

Dalam kaitan terhadap konsep Arsitektur Islam, merujuk pada ayat-ayat Quraniyyah (berasal dari Al-Quran) dan Kauniyyah (bentuk hukum alam). Lebih lanjut bahwa konsep Arsitektur Islam adalah olahan yang mempunyai sifat tidak merusak alam, sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan tidak berlebihan. Dalam hal pencapaian, yang disesuaikan dengan fungsi kawasan yang merupakan ruang untuk aktivitas publik, maka idealnya akses terdapat pada setiap sisi kawasan, namun tetap menyesuaikan dengan kebutuhan dan daya tampung.

#### **2.4 Sirkulasi**

Pengertian sirkulasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia modern adalah pergerakan, sedangkan menurut Francis D.K Ching alur sirkulasi dapat diartikan sebagai "tali" yang mengikat ruang-ruang suatu bangunan atau suatu deretan ruang-ruang dalam maupun luar, menjadi saling berhubungan.

Dalam Konsep Arsitektur Islami, yang merujuk pada ayat-ayat Quraniyyah (berasal dari Al-Quran) dan Kauniyyah (bentuk hukum alam), bahwa konsep Arsitektur Islam adalah olahan yang mempunyai sifat tidak merusak alam, dan ruang yang di ciptakan tidak hanya perwujudan lahiriyah (fisik) semata-mata, tetapi juga memenuhi kebutuhan batiniah (psikologis atau non-fisik), dan ini memerlukan ungkapan terhadap bentuk, rupa dan suasana. Maka pola sirkulasi yang terdapat pada site idealnya tidak merusak alam, dan dapat memberi kenyamanan penggunanya.

#### **2.5 Skala**

Skala dalam arsitektur menunjukkan perbandingan antara elemen bangunan atau ruang dengan suatu elemen tertentu yang ukurannya sesuai dengan manusia. Proporsi di dalam Arsitektur Islam juga memegang peranan yang sangat penting. Struktur modular dan perulangan-perulangan merupakan usaha-usaha untuk menampilkan proporsi yang sesuai bagi bangunan. Walaupun begitu, ornamen dan dekorasi bukanlah suatu hal yang "hanya ditambahkan secara superfisial" di dalam seni Islami, melainkan sebagai suatu identitas yang menyatu dengan karakteristik seni Islami itu sendiri (Al-Faruqi, 2003: 412).

### **3. HASIL PEMBAHASAN**

#### **3.1 Analisis Fungsi Ruang Luar pada Kawasan Pusat Dakwah Islam**

Fungsi dari ruang-ruang luar pada kawasan Pusat Dakwah Islam di kota Bandung merupakan ruang publik yang fleksibel, dimana ruang-ruang luar yang terdapat di kawasan Pusat Dakwah Islam memang dirancang sebagai ruang luar yang bersifat multi fungsi, namun beberapa fungsi lainnya terbentuk karena faktor kebutuhan.

Kondisi kawasan ruang luar Pusat Dakwah Islam di kota Bandung sebagai ruang publik memiliki beberapa fungsi yang berbeda yang dibagi menjadi beberapa kawasan yaitu area plaza, area taman, area selasar, dan area parkir. Setiap ruang tersebut memiliki hubungan atau sirkulasi yang saling terhubung.



**Gambar 1. Fungsi Ruang Luar Kawasan Pusat Dakwah Islam di Kota Bandung.**  
(Sumber : Analisis Data)

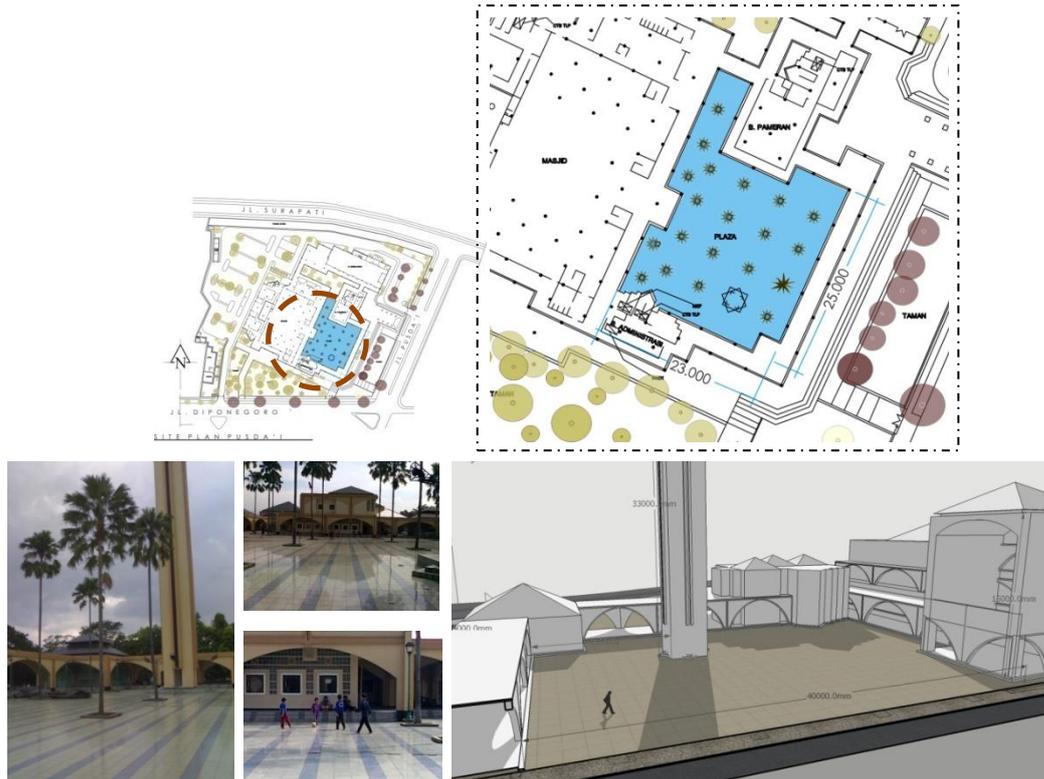
### 3.1.1 Area Plaza

Area plaza kawasan Pusat Dakwah Islam memiliki luas 3.375 m<sup>2</sup> yang merupakan ruang luar utama pada kawasan Pusat Dakwah Islam di kota Bandung yang bersifat publik dan multi fungsi dengan fungsi utamanya sebagai ruang tambahan untuk menampung jamaah shalat yang dapat menampung ± 4.600 orang dan sebagai ruang terbuka untuk pelatihan manasik haji. Dan untuk menunjang aktifitas-aktifitas dan memberikan kenyamanan bagi pengguna maka digunakan material marmar yang bertekstur halus.

Namun disamping itu, area plaza pada kawasan Pusat Dakwah Islam juga memiliki fungsi lain yang bersifat publik dan religi, seperti: tabliq akbar, perlombaan-perlombaan islami, pameran, bazar, dan lain-lain.

Selain acara-acara yang diselenggarakan oleh pihak Pusat Dakwah Islam, pihak pengurus Pusat Dakwah Islam juga memperbolehkan pihak-pihak luar untuk menyelenggarakan acara pada area plaza Pusat Dakwah Islam, seperti: perlombaan-perlombaan islami, pameran, bazar, tarung drajat, acara pertunjukan musik, diskusi sosial, dan lain-lain .

Namun pihak pengurus Pusat Dakwah Islam juga memberikan batasan-batasan untuk acara-acara yang akan diselenggarakan oleh pihak luar di area plaza Pusat Dakwah Islam. Batasan-batasan tersebut antara lain: pakaian dan tingkah laku harus sopan, program kegiatan yang akan diselenggarakan harus sesuai dengan visi dan misi Pusat Dakwah Islam.



**Gambar 2. Area Plaza Kawasan Pusat Dakwah Islam  
(Sumber : Analisis Data)**

### 3.1.2 Area Taman

Area taman Pusat Dakwah Islam memiliki luas 5.255,10 m<sup>2</sup>. Area taman pada kawasan Pusat Dakwah Islam di kota Bandung terbagi menjadi dua area, yaitu area taman terbuka hijau dengan luas sekitar 30 % dari luas site, dan area taman perkerasan.

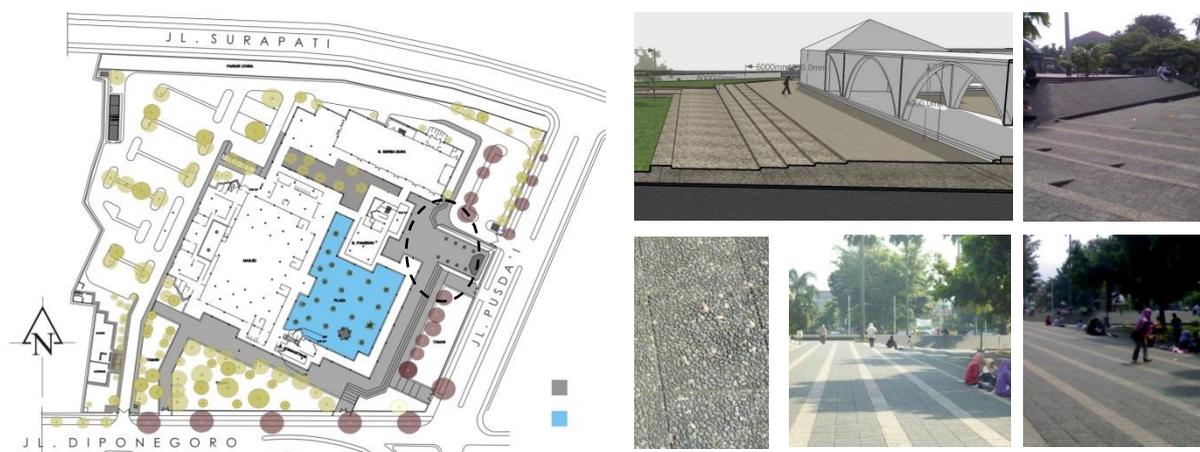
Selain untuk kenyamanan termal, Area taman memiliki fungsi untuk menampung kegiatan-kegiatan sosial, contohnya: diskusi sosial, taman baca, olah raga atau senam pagi, taman bermain anak-anak. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.

Area taman perkerasan menggunakan material yang bertekstur kasar agar dapat memberikan kenyamanan dan menunjang aktifitas-aktifitas bagi pengguna. Area taman berfungsi untuk menampung kegiatan-kegiatan sosial, contohnya: diskusi sosial, taman baca, olah raga atau senam pagi, taman bermain anak-anak.

Dari gambar potongan dibawah dapat terlihat perbandingan skala ruang terhadap manusia adalah D/H = 2. Dengan perbandingan tersebut, maka ruang terasa luas atau lapang.



**Gambar 3. Area Taman Hijau Kawasan Pusat Dakwah Islam  
(Sumber : Analisis Data)**



**Gambar 4. Area Taman Perkerasan Kawasan Pusat Dakwah Islam  
(Sumber : Analisis Data)**

### 3.1.3 Area Parkir

Area parkir pada kawasan Pusat Dakwah Islam memiliki luas 2.698,80 m<sup>2</sup> dan material yang digunakan adalah material aspal yang bertekstur kasar. Pada kawasan Pusat Dakwah Islam memiliki beberapa area parkir, yaitu area parkir timur, area parkir utara, area parkir barat, dan area parkir selatan. Pada area parkir timur, utara dan barat berfungsi sebagai parkir mobil, namun sebagai akibat dari kebutuhan, pada area parkir barat memiliki fungsi lain, seperti: manasik haji, perlombaan-perlombaan islami, pameran dan bazar. Sedangkan pada area parkir selatan berfungsi sebagai parkir motor.

Dari pengamatan terlihat perbandingan skala ruang terhadap manusia adalah  $D/H = 2$ . Dengan perbandingan tersebut, maka ruang terasa luas atau lapang. Pada area parkir mobil timur menggunakan material yang aspal yang bertekstur kasar, karena segi kekuatan material ini dapat menerima beban yang besar.

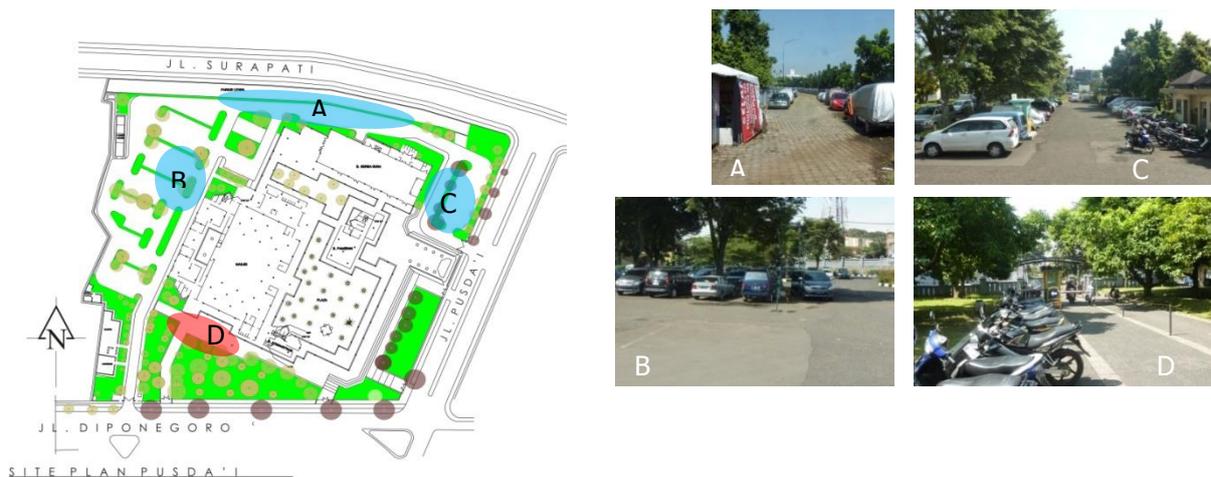
Pada area parkir mobil barat menggunakan material yang aspal yang bertekstur kasar, karena segi kekuatan material ini dapat menerima beban yang besar.

Perbandingan skala ruang terhadap manusia adalah  $D/H = 3$ . Dengan perbandingan tersebut, maka ruang terasa luas atau lapang dimana bangunan terlihat menyatu dengan lingkungannya.

Pada area parkir mobil bisa menampung  $\pm 120$  mobil. Namun pada hari biasa area parkir hanya terisi sekitar 20 – 30 %. Sedangkan pada hari Jum'at, hari-hari besar Islam, serta pada saat diselenggarakannya acara-acara di gedung serba guna seperti: pernikahan, seminar, dan lain-lain, kapasitas pada area parkir meningkat menjadi  $> 100$  %, sehingga area parkir pada kawasan Pusat Dakwah Islam tidak dapat menampung kendaraan dan menyebabkan kemacetan di sekitar kawasan.

Pada area parkir motor menggunakan material tegel yang bertekstur kasar. Dari pengamatan terlihat perbandingan skala ruang terhadap manusia adalah  $D/H < 1$ . Namun karena salah satu sisinya merupakan area taman hijau yang luas, maka ruang terasa luas atau lapang.

Pada area parkir motor biasanya menampung  $\pm 30 - 50$  motor. Namun pada waktu sholat kapasitas area parkirnya bisa terisi sekitar 50 – 80 motor. Sedangkan pada hari Jum'at kapasitas pada area parkir motor meningkat lebih dari 100 %. Karena adanya aktifitas jual beli atau pasar di Jl. PUSDAI, sehingga pada area taman perkerasan juga digunakan sebagai area parkir motor.



**Gambar 5. Area Taman Hijau Kawasan Pusat Dakwah Islam  
(Sumber : Analisis Data)**

### 3.2 Analisis Aksesibilitas ke Dalam Dan Keluar Tapak

Berdasarkan data aksesibilitas pada pembahasan sebelumnya, terlihat bahwa akses ke dalam dan keluar kawasan Pusat Dakwah Islam terdapat pada arah timur dan selatan tapak. Yaitu melalui Jl. PUSDAI dan Jl. Diponegoro.

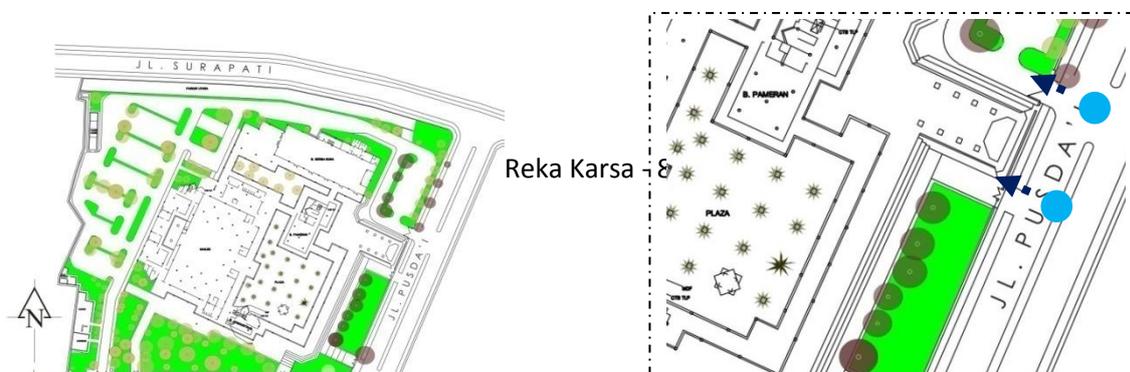
Ditinjau dari segi jenis pengguna jalur akses dibagi menjadi dua yaitu aksesibilitas pejalan kaki dan aksesibilitas kendaraan.

#### 3.2.1 Aksesibilitas Pejalan Kaki

Kawasan Pusat Dakwah Islam terdapat tiga akses utama untuk pejalan kaki yaitu satu akses pada sisi Jl. Diponegoro, dan dua akses pada sisi Jl. PUSDAI, dengan lebar  $\pm 6$  meter. Sehingga dapat dikatakan bahwa aksesibilitas untuk skala ruang publik sebesar kawasan Pusat Dakwah Islam dapat mengakomodasi intensitas pengunjung atau pengguna.

Dari hasil pengamatan, jenis akses pejalan kaki di bedakan menjadi 3 berdasarkan dimensi atau ukurannya, yaitu: Jalur pejalan kaki memiliki lebar 1.2 m, dimana jalur tersebut dapat dilalui oleh dua orang. Dari pengamatan terlihat perbandingan skala ruang terhadap manusia adalah  $D/H > 3$ . Dengan perbandingan tersebut, maka ruang sangat terasa luas atau lapang. Jalur pejalan kaki memiliki lebar 6 m, dimana jalur tersebut dapat dilalui oleh sepuluh orang, dimana jumlah tersebut sudah cukup untuk mengantisipasi sirkulasi pejalan kaki. Dari pengamatan terlihat perbandingan skala ruang terhadap manusia adalah  $D/H > 3$ . Dengan perbandingan tersebut, maka ruang sangat terasa luas atau lapang.

Jalur pejalan kaki memiliki lebar 8 m, dimana jalur tersebut dapat dilalui oleh 13 orang sekaligus. Dari pengamatan terlihat perbandingan skala ruang terhadap manusia adalah  $D/H > 3$ . Dengan perbandingan tersebut, maka ruang sangat terasa luas atau lapang ditambah dengan posisinya yang di apit oleh area hijau, maka sebagai akses pejalan kaki akan terasa nyaman.





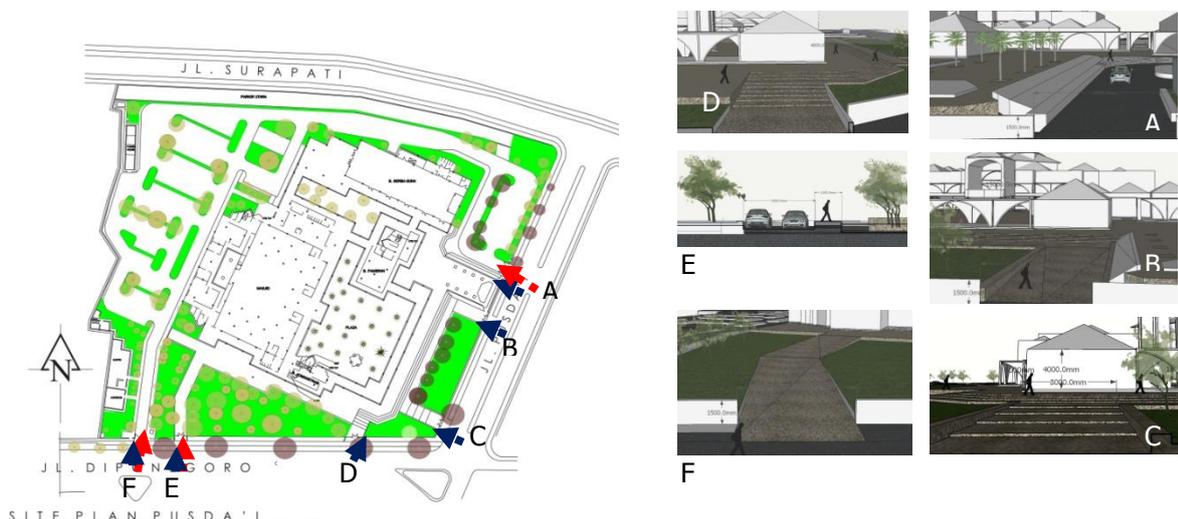
**Gambar 6. Area Aksesibilitas Pejalan Kaki Kawasan Pusat Dakwah Islam  
(Sumber : Analisa Data)**

### 3.2.2 Aksesibilitas Kendaraan

Kawasan Pusat Dakwah Islam terdapat tiga akses utama untuk kendaraan yaitu satu akses mobil pada sisi Jl. PUSDAI, dan dua akses pada sisi Jl. Diponegoro yaitu akses mobil dan motor, dengan lebar jalan lebih dari 6 meter. Material yang digunakan pada aksesibilitas kendaraan adalah material bertekstur kasar, yang dapat memberikan kenyamanan dan menunjang aktifitas-aktifitas bagi pengguna. Material yang digunakan adalah aspal untuk akses mobil, dan material tegel kasar untuk akses motor.

Akses kendaraan dengan lebar jalan 6m yang dapat mengakomodasi kendaraan dengan dua jalur. Dari pengamatan terlihat hubungan antara akses kendaraan dan pedestrian, akses kendaraan dengan lebar jalan 6 m dapat mengakomodir dua buah mobil sekaligus.

Akses motor kedalam site ditunjang dengan lebar jalan 6m, dengan lebar jalur aksesibilitas 6m, maka jalur ini dapat dilalui dua motor sekaligus untuk sirkulasi dua arah.



**Gambar 7. Area Aksesibilitas Kendaraan Kawasan Pusat Dakwah Islam  
(Sumber : Analisa Data)**

### 3.4 Analisis Sirkulasi Ruang Luar pada Kawasan Pusat Dakwah Islam

Berdasarkan data sirkulasi pada pembahasan sebelumnya, terlihat bahwa akses sirkulasi kawasan Pusat Dakwah Islam dari arah selatan paling banyak dan paling mudah dicapai

melalui Jl. Diponegoro, sehingga pada jalur tersebut pada waktu tertentu volume sirkulasi kendaraan cukup padat akibatnya sering terjadi kemacetan.

Keberadaan ruang sirkulasi kawasan terkait dengan karakteristik jalan yang akan mempengaruhi kinerja ruas jalan. Karakteristik jalan tersebut meliputi lebar ruas jalan, material jalan serta keberadaan jalur pejalan kaki dan kendaraan.

### 3.4.1 Analisa Jalur Sirkulasi Pejalan Kaki

Sirkulasi pejalan kaki pada kawasan Pusat Dakwah Islam bersifat fleksibel, karena setiap ruang luarnya saling terhubung satu sama lain. Oleh karena itu tidak terdapat jalur-jalur khusus sirkulasi pejalan kaki sebagai penghubung antar ruangnya. Dan secara dimensi jalur sirkulasi pejalan kakipada kawasan Pusat Dakwah Islam bisa dikatakan telah memenuhi standar ukuran sirkulasi pejalan kaki.

Material yang digunakan adalah material yang bertekstur kasar. Hal ini berpengaruh pada kenyamanan bagi pengguna, karena apabila materialnya licin maka akan sulit untuk dilewati, memperlambat waktu tempuh, tidak memberikan kenyamanan, dan tidak memberikan kemudahan, karena hal tersebut maka material licin tidak tepat digunakan.

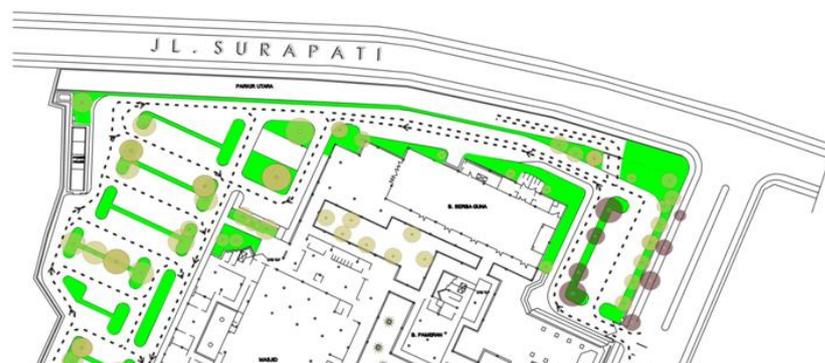


**Gambar 8. Area Sirkulasi Pejalan Kaki Kawasan Pusat Dakwah Islam (Sumber : Analisis Data)**

### 3.4.2 Analisa Jalur Sirkulasi Kendaraan

Jalur sirkulasi kendaraan pada kawasan Pusat Dakwah Islam merupakan jalur sirkulasi dua arah. Dimensi jalur sirkulasi kendaraan pada kawasan Pusat Dakwah Islam bisa dikatakan telah memenuhi standar ukuran sirkulasi kendaraan untuk sirkulasi dua arah dengan lebar jalan  $\pm$  6 meter.

Material yang digunakan adalah aspal yang bertekstur kasar, karena dari segi kekuatan material ini dapat menerima beban yang besar.



**Gambar 9. Area Sirkulasi Kendaraan Kawasan Pusat Dakwah Islam  
(Sumber : Analisis Data)**

#### **4. KESIMPULAN**

Dari hasil analisis fungsi ruang luar PUSDAI yang berfungsi sebagai ruang publik yang di dalamnya terdapat beberapa fungsi yang berbeda yaitu area plaza, taman, selasar, dan parkir.

Area plaza yang memiliki luasan 3.375 m<sup>2</sup> sudah memadai kebutuhan fungsi di area plaza tersebut sebagai tempat jama'ah shalat dan manasik haji serta aktifitas-aktifitas lain sbaggai penunjang kenyamanan para pengguna.

Area taman pada kawasan Pusat Dakwah Islam kota Bandung terbagi menjadi dua area, yaitu area taman terbuka hijau, dan area taman perkerasan. Dengan fungsi untuk menampung kegiatan-kegiatan sosial, contohnya: diskusi sosial, taman baca, olah raga atau senam pagi, taman bermain anak-anak.

Area parkir pada kawasan Pusat Dakwah Islam kota Bandung yang memiliki luas 2.698,80 m<sup>2</sup> sudah dapat menampung kendaraan  $\pm$  120 mobil dan  $\pm$  150 motor. Namun pada hari tertentu seperti pada hari Jum'at, hari-hari besar Islam, serta pada saat diselenggarakannya acara-acara di gedung serba guna seperti: pernikahan, seminar, dan lain-lain, kapasitas pada area parkir meningkat menjadi > 100 %, sehingga area parkir pada kawasan Pusat Dakwah Islam tidak dapat menampung kendaraan dan menyebabkan kemacetan di sekitar kawasan. Untuk parkir motor masih dapat ditampung dengan memanfaatkan peralihan fungsi ruang luar di kawasan PUSDAI. Namun untuk parkir mobil masih tidak dapat di tampung sepenuhnya pada kawasan PUSDAI, sehingga terpaksa harus menggunakan bahu jalan pada Jl. Diponegoro dan Jl. PUSDAI sebagai area parkir tambahan yang dapat menampung sekitar 25 – 30 mobil.

Aksesibilitas menuju kawasan pusat Dakwah Islam kota Bandung direncanakan dengan menyediakan akses dari segala arah dengan tujuan untuk memudahkan pencapaian serta meningkatkan daya tarik pengunjung. Perencanaan aksesibilitas pada pusat Dakwah Islam kota Bandung terdapat pada sisi utara, timur, dan selatan. Hal ini dapat mengoptimalkan kemudahan akses pada kawasan pusat dakwah islam. Namun pada saat ini akses hanya terdapat pada sisi timur dan selatan. Meskipun demikian, dengan jumlah tiga akses untuk pejalan kaki, dan tiga akses untuk kendaraan yang tersedia saat ini sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan.

Sirkulasi pejalan kaki bersifat fleksibel, karena setiap ruang luarnya saling terhubung satu sama lain. Oleh karena itu tidak terdapat jalur-jalur khusus sirkulasi pejalan kaki sebagai penghubung antar ruangnya. Dan secara dimensi jalur sirkulasi pejalan kaki pada kawasan Pusat Dakwah Islam bisa dikatakan telah memenuhi standar ukuran sirkulasi pejalan kaki. Dari hasil keseluruhan penelitian terhadap ruang luar PUSDAI sebagai ruang publik islami di kota Bandung, secara fungsi keseluruhan kawasan PUSDAI sudah cukup memadai. Hanya saja pada beberapa fungsi ruang luarnya seperti area parkir mobil dan area parkir motor tidak dapat mengakomodasi kebutuhan ruang parkir secara keseluruhan. Meskipun demikian, keberadaan PUSDAI telah berhasil sebagai ruang publik islami di kota Bandung.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ching, Francis.D.K ; 1996 ; *Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Susunannya* ; Erlangga
- Sopiandi, Andri ; 2012 ; *Penerapan Nilai Formatif Islami Dalam aspek-Aspek Perancangan Arsitektur* ; Institut Teknologi Bandung
- Tajuddin, Muhammad ; 1998 ; *The Mosque as A Community Development Center: Programme and Architectural Design Guidelines for Contemporary Muslim Societies*. Universiti Teknologi Malaysia, Skudai, Johor Darul Ta'zim.